

**IMPLEMENTASI BERMAIN *FLASH CARD* UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK B**
(Studi di KB Putra Harapan Desa Cibelok Kecamatan Taman Pemalang)

Imam Faizin¹

Email: Imamfaizin@stitpemalang.ac.id

Serly²

Email: Serli123@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa pada anak adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya maupun teman sebayanya, dalam perkembangan berbahasa anak dikenalkan dengan gambar, kosakata dan huruf agar perkembangan berbahasanya menjadi lebih optimal. Media Flash Card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flash Card biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan media Flash Card kepada anak kelas A di KB Putra Harapan Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas B sebanyak 10 anak, sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan media Flash Card untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di KB Putra Harapan Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan media Flash Card sesuai dengan langkah-langkah yaitu : 1) Menentukan Tema, 2) Menyiapkan Media Flash Card, 3) Mengenalkan Huruf Dan Kata Kepada Anak, 4) Meyiapkan Alat dan Bahan, 5) Membagi Anak Ke dalam Beberapa Kelompok, 6) Memberikan kegiatan kepada anak.

Kata kunci: *Media Loose Part, Flash Card, Kemampuan Bahasa*

¹ STIT Pemalang

² KB Putra Harapan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal ini tentunya harus dimulai dari usia dini. Anak usia dini (AUD) adalah kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka).³

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Menurut NAEYC, Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Untuk rentang usia anak usia dini di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan adalah 0 sampai 6 tahun.

Menurut Merry E. Yound, bahwa pada rentang anak usia 0 sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/ sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional dan spiritual.

³Putu Ayu Aryani, et.all., *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bowling untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Huruf pada Anak*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), hlm.1.

Anak yang dilahirkan dari orang tua yang baik maka berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam diri anak. Apabila anak hidup di lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka anak tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak. Sebaliknya anak yang dilahirkan dari orang tua kurang berakhlak berpotensi menumbuhkan sifat-sifat tercela dalam perilakunya. Seandainya hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebaikan dan diserahkan kepada pendidik yang baik, ada kemungkinan sifat-sifat buruk mereka akan tertutupi dan tumbuh menjadi orang yang memiliki keutamaan dan keimanan.

Kondisi seperti itu, orang tua harus memerlukan pemeliharaan, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan secara baik. Keluarga menurut pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrat bagi anak-anaknya karena secara kodrat orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Naluri yang dimaksud merupakan rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka,

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.⁵

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan (*golden age*) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.⁶

Pada akhir tahun pertama kelahiran anak dan menjelang awal tahun kedua, perkembangan dan pertumbuhan anak yang menonjol yakni mulai menunjukkan

⁴Tiwik Wahyuningsih. *Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm.1.

⁵Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 12.

⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 14.

kemampuannya untuk dapat kemampuan berbahasa⁷. Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, prasaan dan pendapat. Berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal agar anak mampu mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat.⁸

Perkembangan berbahasa pada anak sudah dimulai sejak sebelum lahir. Apabila anak berhasil berkomunikasi, yang ditampilkan melalui ragam isyarat, wajah, gerak, dan perilaku dengan orang tuanya atau pengasuhnya, maka saat itu anak-anak mulai mengenal kekuatan bahasa sebagai penyebab terjadinya sesuatu.⁹ Kemampuan berbahasa sangat penting dalam kehidupan anak karena dengan berbahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungannya, sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.¹⁰

Kemampuan berkomunikasi yang baik, benar, dan efisien adalah tuntutan. Kemampuan bahasa bagi anak baik dari segi mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan anak, karena percakapan dan komunikasi efektif akan menghubungkan antara pengirim pesan ke penerima pesan.¹¹

Berbicara merupakan sarana penting bagi kehidupan anak. Karena berbicara mampu mendorong anak untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau pesan kepada orang lain. Dengan kata lain, berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri.¹²

Bagi seorang anak, berbicara merupakan suatu kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam berinteraksi sosial. Setiap orang dewasa mengajak anak berbicara anak akan menyerap semua kata-kata yang orang dewasa ucapkan dan anak mengeluarkan semua informasi yang telah didengarnya. Ketika di dalam kelas, guru secara keseluruhan mengumpulkan penggunaan bahasa anak dengan mendefinisikan ketika anak berbicara dan apa yang di bicarakan oleh anak. Dengan demikian,

⁷Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan Fakultas Tarbiyah IKIP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 95.

⁸Rizka Marputri, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, (2016), hlm.86.

⁹Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: {Puplishing. 2014), hlm. 36.

¹⁰Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hlm. 147.

¹¹Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 139.

¹²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surakarta, Pustaka Al Hanan), hlm. 27

mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan pembelajaran yang melibatkan anak dalam interaksi sosial.¹³

Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak.

Berdasarkan identifikasi dan penjabaran masalah di atas maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Bermain *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di KB Putra Harapan Desa Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2022

B. Kajian Teori

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Bermain juga diartikan sebagai dunia anak-anak, yang merupakan hak asasi bagi anak usia dini dan hakiki pada masa prasekolah, berkaitan dengan hal itu Hurlock mengategorikan bermain menjadi dua, yaitu: “Bermain aktif dan bermain pasif, bermain aktif yaitu kesenangan yang dilakukan individu seperti berlari sedangkan bermain pasif yaitu tidak melakukan kegiatan secara langsung seperti menonton tv”.¹⁴

Dikemukakan oleh Piaget menekankan bahwa “Bermain sebagai alat utama bagi anak untuk belajar dan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan”. Sedangkan menurut Masitoh bahwa “Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK”¹⁵

Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Sehingga penerapan metode bermain dapat memotivasi anak dalam pembelajaran melalui metode bermain anak akan berada dalam suasana yang menyenangkan dan pembelajaran pun menjadi lebih menarik.

a) Karakteristik bermain Anak Usia Dini

Karakteristik bermain anak usia dini dapat dilihat melalui berbagai hal pada saat anak melakukan kegiatan bermain dan diklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

¹³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.2

¹⁴ M. Fadlillahlm, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.7

¹⁵ Masitoh dkk., *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.25.

- 1) Bermain muncul dari dalam diri anak, maksudnya keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak, sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri.
- 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat dan kegiatan untuk dinikmati, maksudnya bermain pada anak usia dini harus terbebas dari aturan yang mengikat, karena anak usia dini memiliki cara bermain sendiri.
- 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, maksudnya pada saat bermain air, anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal air dari bermainnya.
- 4) Bermain harus didominasi oleh pemain maksudnya, pemain adalah anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa.
- 5) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.¹⁶

b) Tahap-tahap perkembangan bermain

Menurut Jean Piaget tahapan perkembangan bermain anak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1) Sensori motor (*sensory motor play*)

Tahap ini terjadi pada anak usia 0-2 tahun. Pada tahap ini bermain anak lebih mengandalkan indra dan gerak-gerak tubuhnya. Untuk itu, pada usia ini mainan yang tepat untuk anak ialah yang dapat merangsang panca inderanya, misalnya mainan yang berwarna cerah, memiliki banyak bentuk dan tekstur, serta mainan yang tidak mudah tertelan oleh anak.

2) Praoperasional (*symbolic play*)

Tahap ini terjadi pada anak usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa bermain khayal dan pura-pura, banyak bertanya, dan mulai mencoba hal-hal baru, dan menemui simbol-simbol tertentu. Adapun alat permainan yang cocok untuk usia ini adalah yang mampu merangsang perkembangan imajinasi anak, seperti menggambar, balok/lego, dan puzzle. Namun sifat permainan anak usia dini lebih sederhana dibandingkan dengan operasional konkret.

3) Operasional konkret (*social play*)

Tahap ini terjadi pada anak usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak bermain sudah menggunakan nalar dan logika yang bersifat objektif. Adapun alat permainan yang tepat untuk usia ini ialah yang mampu menstimulasi cara berpikir anak. Melalui alat permainan yang dimainkan anak dapat menggunakan nalar maupun logikanya dengan baik. Bentuk permainan yang bisa digunakan di antaranya: dakon, puzzle, ular tangga, dam-daman, dan monopoli.

¹⁶ M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.43

4) Formal operasional (*game with rules and sport*)

Terjadi pada tahap anak usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini anak bermain sudah menggunakan aturan-aturan yang sangat ketat dan lebih mengarah pada game atau pertandingan yang menuntut adanya menang dan kalah.¹⁷

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi bermain

Faktor-faktor yang mempengaruhi bermain anak menurut Harlock:

1. Kesehatan, semakin sehat anak maka semakin banyak energinya untuk bermain aktif.
2. Perkembangan motorik, permainan anak melibatkan koordinasi motorik. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.
3. Inteligensi, pada setiap usia, anak yang pandai lebih aktif di bandingkan dengan yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukkan kecerdikan.
4. Jenis kelamin, anak laki-laki kecenderungannya bermain lebih kasar di bandingkan anak perempuan, dan lebih menyukai permainan yang melibatkan fisik motorik mereka.
5. Lingkungan, anak yang berasal dari lingkungan pedesaan kurang baermain dibandingkan mereka yang berasal dari lingkungan kota.
6. Status sosial ekonomi, anak yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi menyukai kegiatan yang mahal dan sebaliknya mereka yang berasal dari kalangan bawah memilih kegiatan yang tidak mahal seperti bermain bola dan berenang.
7. Jumlah waktu bebas, jumlah waktu bermain bergantung pada status ekonomi keluarga.
8. Peralatan bermain, peralatan bermain yang dimiliki anak mempengaruhi permainannya.¹⁸

Media Kartu Kata Bergambar.

1) Pengertian Media Kartu Kata Bergambar.

Menurut kamus besar bahasa indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana¹⁹.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan

¹⁷*Ibid*, hlm. 44.

¹⁸*Ibid*, hlm. 50.

¹⁹Zahratul Fajriyahlm. *Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, (2015), hlm.112

gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi²⁰.

Menurut Glann Doman menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar kartu yang dilengkapi kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya²¹.

Sedangkan Menurut Dina Indriana kartu kata bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm X 30 cm, Kartu kata bergambar termasuk media grafis berupa potongan-potongan kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu mendapatkan tulisan dengan suku kata serta gambar dan kartu ini digunakan untuk anak mengenal kata-kata dan gambar.

2) Manfaat Kartu Kata Bergambar.

Kartu kata bergambar dapat berupa kardus yang berlapis kertas yang terdiri dari sebuah kata, kalimat, atau gambar di atasnya. Kedua sisi ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa anak. Disatu sisi berupa gambar dan di sisi sampingnya berupa kata. Kartu kata bergambar ini bisa dibuat sendiri oleh peserta didik²².

Manfaat penggunaan kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak menurut maimunah hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak²³.

Usia Pra sekolah, merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Masa prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik. Salah satu hal terpenting yang harus dikembangkan dalam diri seorang anak adalah kemampuan berbahasanya. Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Perss, 2011, hlm.119-120

²¹I Made Hartawan, *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Nuruss Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, (2018), hlm. 3.

²²Maryam Eslahcar Komachali, *The Effect of Using Vocabulary Flashcard On Iranian Pre- University Students' Vocabulary Knowledge*, Journal International Education Studies, Vol 5, No 3, (2012), hlm. 137

²³Ratna Pangastuti, *Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*, Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 1, No 1, (2017), hlm. 56.

Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis²⁴

Pada masa keemasan atau (*golden age*) perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang menuju kemampuan berbahasa orang dewasa, anak sudah dapat membedakan masa lalu dengan masa yang akan datang dalam berbahasa.

Berbahasa pada anak dalam hal ini adalah, proses yang menuntut dalam kemampuan anak berbicara sekaligus mengerti pembicaraan orang lain. Anak dianggap memiliki kemampuan berbahasa apabila dapat berbicara yang dimengerti oleh pihak lain yang mendengarkannya.²⁵

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun metode wawancara digunakan yaitu mewawancarai guru-guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan penerapan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Kelompok B di KB Putra Harapan Cibelok Kec. Taman Kab. Pemalang.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan media kartu kata bergambar. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan observasi yang diisi dengan tanda Blok pada kolom yang sesuai dengan data hasil pengamatan. Sementara metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang benar-benar akurat yang berkenaan dengan kondisi obyektif di KB Putra Harapan Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang seperti, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data melalui instrument penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan

²⁴Nyimas Aishahlm. *Upaya guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, (2017), hlm. 11.

²⁵Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak Bayi dan Pra-sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 32.

intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dikelas B di KB Putra Harapan Desa Cibelok yang ikut merasakan dampak dari wabah covid-19 karena itu mereka diwajibkan untuk pembelajaran secara online atau belajar dari rumah, dari 5 anak beberapa anak perkembangan bahasanya belum berkembang dan ada juga anak yang sudah berkembang baik disekolah maupun dirumah, yang terlihat dari 7 indikator perkembangan bahasa yaitu memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan, menggunakan kalimat kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat terlihat dari kemampuan anak melakukan berkomunikasi kepada teman-temannya. Alhamdulillah lumayan membantu karena anak-anak di usia 5-6 tahun, kita sangat membutuhkan media seperti *Flash card*, karena bisa membantu semangat anak-anak untuk belajar, jadi misalnya seperti media yang guru terapkan disekolah dengan menggunakan media *Flash card* ini perkembangan bahasa anak sangat meningkat karena adanya media *Flash card* ini sangat menunjang semangat anak-anak dalam belajar.

a) Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan melalui kegiatan literasi anak dapat mengartikan beberapa perintah dalam bahasa inggris secara bersamaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dalam perintah secara bersamaan terlaksana dengan baik, anak mampu untuk melakukan perintah seperti, merapikan mainan

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan mengerti perintah secara bersamaan ada dapat melakukan arahan yang diberikan oleh guru, misalnya pada saat guru menyuruh anak merapikan buku-buku dan memasukan buku atau peralatan belajar kedalam tas. Kemudian saat guru menyuruh anak-anak mengeluarkan buku atau LK (Lembar kerja) dari dalam tas, kemudian meminta anak mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru.

b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Mengulang kalimat yang lebih kompleks melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengulangi kalimat yang lebih kompleks dengan baik dan benar menggunakan media *Flash card*. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam

tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan dari lingkungan tetangga. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan “*children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak.*” Pertambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka berbicara. Hal ini, dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media *Flash card* ini memiliki manfaat bagi anak untuk menambah kosakata anak, dan melatih daya ingat anak. anak sudah bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media *Flash card* untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan anak dapat berbicara menggunakan kalimat untuk berbicara lancar dengan belajar menggunakan media *Flash card* banyak manfaat yang bisa di dapatkan oleh anak, anak bisa menambah kosa kata, memaksimalkan fungsi otak kana, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dan mata, membangun perkembangan bahasa, dan melatih daya ingat anak.

c) Memahami aturan dalam suatu permainan

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari suatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra permainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis daya piker, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santu, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan idra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak sudah bisa memahami aturan dalam suatu permainan contohnya, kita beri peraturan sebelum kegiatan dimulai. Dengan guru memberikan aturan dalam suatu permainan maka disitulah guru melihat perkembangan bahasa anak meningkat dan berkembang.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan di atas, dapat diketahui bahwa anak KB Putra Harapan Desa Cibelok, anak sudah mampu memahami aturan dalam sebuah

permainan, seperti pemaparan yang di sampaikan ibu DM. anak dapat memahami aturan setelah bermain yakni harus merapikan semua permainan yang digunakan dan meletakkan kembali seperti semula.

d) Senang dan menghargai bacaan

Anak-anak sangat senang cuman, ya itu anak-anak senang kenapa saya bilang anak senang, kalo anak-anak tidak menyenangkan pelajaran yang pertama anak tidak mau turun itulah salah satunya, kalo anak semakin tidak tahu, tapi semakin anak-anak giat turun, berarti anak-anak pengen tahu apa yang diajarkan anak-anak sudah bisa menghargai apa yang sudah disampaikan guru di dalam kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa anak senang dalam melakukan kegiatan belajar sambil bermain , apalagi dengan menggunakan media *Flash card*, dengan adanya media *Flash card* ini maka meningkatnya perkembangan bahasa anak, contohnya cara berkomunikasi, mengenalkan warna, dan huruf abjad.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan di atas dapat diketahui bahwa anak senang bercerita dengan teman-temannya dan anak sudah bisa menghargai apa yang sudah disampaikan guru didalam dirumah dan kelas baik itu aturan belajar dan bermain.

e) Menjawab pertanyaan kalimat yang lebih kompleks

Dengan cara berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbicara aktif, maka kosakata anak bertambah karena anak akan berusaha bertanya kepada teman atau guru. Dengan kegiatan bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dengan cara berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbicara aktif, maka kosakata anak bertambah karena anak akan berusaha bertanya kepada teman atau guru. Dengan kegiatan bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasanya

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa anak anak sudah bisa mnegulang kalimat yang lebih kompleks sehingga kosa kata anak bertambah apabila meenggunakan media *Flash card* dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak.

f) Cara berkomunikasi secara lisan kepada anak

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Kosakata. Seiring dengan perkembang anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.
- c. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalkan, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. Bukankah manusia itu makhluk sosial yang selalu bergaul, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain oleh karena itu, belajar bahasa yang efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak menggunakan KB Putra Harapan Desa Cibelok yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan Bahasa Anak Di KB Putra Harapan Desa Cibelok

Perkembangan bahasa anak itu perlu peran guru dan media kotak ceria yang digunakan untuk memstimulasi perkembangan bahasa anak. Karena media kotak ceria itu sangat menunjang anak, memberikan anak-anak semangat karena media kotak ceria itu penuh warna, anak-anak senang karena guru mengajar itu buat anak-anak senang dulu, apabila anak-anak sudah senang, nyaman insya Allah apa yang guru sampaikan saat belajar diterima anak dengan baik. Selain itu perkembangan bahasa anak di KB Putra Harapan Desa Cibelok juga sesuai dengan indikator pencapaian bahasa anak, yaitu: (a) mengerti dua perintah secara bersamaan (b) mengulang kalimat yang lebih kompleks (c) memahami aturan dalam suatu permainan (d) senang dan menghargai bacaan (e) menggunakan kalimat yang

kompleks (f) berkomunikasi secara lisan kepada anak (g) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

2. Penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di KB Putra Harapan Desa Cibelok

Guru menggunakan media kotak ceria saat guru mengajar di kelas dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang ada di media kotak ceria, contohnya perbedaan huruf besar dan huruf kecil jadi guru ambil misalnya, huruf besar yang berwarna biru selanjutnya guru ambil lagi huruf kecil yang berwarna pink jadi anak-anak lebih semangat untuk melihat perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil dan bukan hanya itu, media kotak ceria juga mengajarkan perbedaan warna-warna jadi media kotak ceria lebih mempermudah membantu mereka bukan hanya mengingat atau mengenal huruf besar dan huruf kecil, namun juga mengenal nama-

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qudsy, Muhaimin dan Ulfah Nurhidayah, 2010, *Mendidik anak lewat dongeng*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Amillah, Fitriani, 2014. *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Empit, Khotimah. 2010. *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Gatut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 4. No. 1.
- Halimatonsakdiah. 2016. *Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 1.
- I Made, Hartawan. 2018. *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2. No 2.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2012. *Managemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Rita, Jahiti, Tanjung, 2018. *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kota Sabang*, Jurnal UIN Suka, Vol. 3, No. 2.

Romlah. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5.No. 2.

Syamsuardi, 2018, *Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar*, Jurnal Care, Vol. 5, No. 2.

Zahratun, F. 2015. *Peningkatan Penggunan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9, No. 1.